

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau pernyataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> lebih jelasnya lagi adalah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Danim, bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Kalaupun ada angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari data secara langsung dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai subjek (pelaku penelitian). Sehingga dalam penjelasannya lebih menekankan pada analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dari berbagai tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan antitesis.

---

<sup>1</sup>Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>2</sup>Sudarwin Denim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), .3.

Metode ini dipilih oleh peneliti karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh lembaga amil zakat dalam pengentasan kemiskinan. Sehingga hasil penelitiannya berupa gambaran bagaimana proses yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, bagaimana profesionalisme amil dan juga bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan lembaga amil zakat tersebut dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut harus menggunakan observasi dan wawancara dengan pihak lembaga amil zakat dan juga mustahik. Maka penelitian kualitatif yang sesuai dengan jenis penelitian ini.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data, dan peran peneliti di sini sebagai penggali data di lapangan dengan melakukan pengamatan yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu informan/data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan. Beberapa keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu ; peneliti mempunyai sifat yang *responsive* dan *adaptable*, sehingga peneliti akan dapat menekankan pada keutuhan, dapat mengembangkan dasar pengetahuan, kesegeraan memproses, mempunyai kesempatan mengklarifikasi dan meringkas, dapat menyelidiki respon yang ganjil atau khas. Sehingga

kehadiran dan keterlibatan peneliti ini tidak dapat diganti oleh alat lain (*non-human*).<sup>3</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Langkah pertama dalam melakukan penelitian yang berbasis *participatory observation* adalah memetakan lokasi suatu *setting* sosial. Penelitian ini mengambil lokasi pada lembaga amal zakat, yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Cabang Ponorogo yang beralamat di Jl. Ahmad Dahlan No. 60 Ponorogo. Penentuan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian, yang jika penulis lihat secara substantif pada lembaga tersebut menarik diteliti, hal ini karena;

1. Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) cabang Ponorogo memiliki sumberdaya yang tidak terlalu banyak namun mampu mengumpulkan dana zakat yang begitu banyak, akan tetapi dalam pendistribusiannya masih banyak saldo yang tersisa.
2. Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) cabang Ponorogo tersebut masih eksis di tengah-tengah masyarakat meskipun banyak bermunculan lembaga amal zakat yang lain.

### D. Data dan Sumber data

1. Data

---

<sup>3</sup> Robert E. Stake, *Qualitative Research Studying How Think Work* (New York : the guliiford press, 2010), 36.

Jenis data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer LAZISNU Ponorogo adalah berupa hasil wawancara para pengurus, yaitu; pertama, pengurus/amil pada LAZISNU Ponorogo. Dimana pengurus/amil adalah pihak yang paling penting untuk di jadikan sumber primer. Yang nantinya akan memberikan dan menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat untuk mustahik. Selain menjadi pengurus/amil mereka juga sebagai *stakeholder* dalam program pemberdayaan ekonomi mustahik. Kedua Mustahik, yaitu sebagai subjek program pemberdayaan oleh LAZISNU Ponorogo. Mereka yang menjalankan dan mengelola dana zakat setelah diberikan oleh lembaga amil zakat. Hal ini penting untuk dijadikan sumber primer karena untuk mengetahui manajemen pemberdayaan dan untuk melihat tingkat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi.

## 2. Sumber data

Sumber data ada dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia merupakan sebagai sumber informasi kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan penelitian.

Sumber data manusia meliputi para pengurus/amil LAZISNU ponorogo dan para staf LAZISNU Ponorogo Selain itu adalah mustahik yang menjadi sasaran pemberdayaan oleh LAZISNU Ponorogo. Sedangkan sumber data bukan manusia dibagi menjadi tiga yaitu peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi, dan

dokumen. Sumber data peristiwa atau aktifitas meliputi pendistribusian dana ZIS. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung bagaimana pendistribusian dana ZIS oleh LAZISNU Ponorogo kepada mustahik. Sumber data berupa tempat dan lokasi adalah data yang berupa lokasi yang dijadikan sumber untuk mengetahui kondisi nyata lokasi yang dijadikan tempat pendistribusian dana ZIS. Sumber data yang berupa dokumen meliputi arsip-arsip dokumen, foto, catatan pengurus, gambar atau tulisan yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana ZIS, serta dalam melakukan pemberdayaan mustahik.

Pemilihan dan penentuan sumber data hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data dilapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode tersebut antara lain adalah;

1. wawancara (*interview*) adalah suatu upaya untuk mendapatkan informai atau data berupa jawaban pertanyaan dari para sumber.<sup>4</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara ysgn hanya memuat garis

---

<sup>4</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 46.

besar yang akan ditanyakan. Disini pertanyaan tidak tersusun ketat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Dengan begitu, diharapkan nantinya mampu menghasilkan data-data yang lebih mendalam terkait tema penelitian yang ditentukan pada prosesnya. Untuk mencapai keakuratan, peneliti menggunakan alat *tape recorder* kemudian mengubah rekaman dalam transkrip tulisan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai para amil LAZISNU, staf LAZISNU dan para mustahik yang diberdayakan oleh LAZISNU Ponorogo.

2. Observasi yaitu, usaha mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati program kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di LAZISNU Ponorogo, yakni bisa berupa ikut terjun langsung ke lokasi mustahik untuk melihat penyaluran dana zakat atau yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, foto-foto, dan lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah sebagai bukti kegiatan yang berupa dokumen

---

<sup>5</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 158.

hasil penyaluran dana zakat, tulisan-tulisan berita atau laporan yang lainnya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan, mengategorikan data, mencari tema dengan maksud memahami maknanya. Adapun dalam penelitian analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dalam hal ini ada tiga tahap yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut;<sup>6</sup>

1. reduksi data (*data reduction*) dalam tahap ini peneliti melakukan pemilahan dan pemusatan untuk penyederhanaan dan transformasi data kasus yang telah diperoleh.
2. Penyajian data (*data display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan pengambilan tindakan .
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), dalam tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam proses pengecekan keabsahan temuan ada beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah

1. Triangulasi

---

<sup>6</sup>Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 22.

Teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *crosscheck* data yang ada di LAZISNU Ponorogo dengan membandingkan data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara, aktifitas melalui observasi dan dokumentasi. Apabila dari ketiga data tersebut menghasilkan data yang sama, maka data-data yang diperoleh peneliti ini dapat dipercaya.

2. Menggunakan bahan referensial

Yang dimaksud bahan referensial disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh di lapangan. Misalnya hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara.<sup>8</sup> Setiap kali peneliti mencari data di LAZISNU Ponorogo, peneliti akan membuat bukti fisik, seperti membuat rekaman ketika wawancara, mengambil gambar, dan mencetak data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

3. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan ini disepakati oleh informan maka data yang ditemukan tersebut valid.<sup>9</sup> Ada hal ini

---

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara , 2007, 70.

<sup>8</sup> Ibid., 128.

<sup>9</sup> Ibid., 129.



peneliti akan menyampaikan kepada LAZISNU Ponorogo apakah hasil temuannya sudah benar.